

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manajemen pendidikan sebagai suatu disiplin ilmu memainkan peranan penting dalam mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan. Dikatakan penting karena proses penataan sumber daya pendidikan (pengelolaan tenaga kependidikan, kurikulum, dan pembelajaran, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, serta keterlibatan secara terpadu dan simultan antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat) perlu diatur secara professional. Begitu juga dengan manajemen pendidikan islam yang mempunyai porsi yang sama sebagai proses mengelola lembaga-lembaga pendidikan islam seperti madrasah, pondok pesantren, dan lembaga-lembaga pendidikan tinggi islam melalui metode islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai landasan untuk menghasilkan lembaga yang bermutu dan berdaya saing.

Raudhatul Athfal (selanjutnya disebut RA) merupakan salah satu dari lembaga pendidikan islam tersebut yang keberadaan lembaganya sebelum jenjang pendidikan dasar (pra sekolah) dan sebagai pendidikan yang wajib diikuti oleh seluruh anak bangsa. Hal ini penting karena mengingat hasil penelitian tentang perkembangan otak bahwa sampai usia 4 tahun tingkat kapabilitas kecerdasan anak telah mencapai 50%, pada usia 8 tahun mencapai 80% dan sisanya sekitar 20% diperoleh setelah berusia 8 tahun.<sup>1</sup> Dengan demikian jika pendidikan baru dilakukan pada anak ketika mencapai usia 6/7 tahun yaitu pada usia sekolah dasar padahal pada usia tersebut stimulasi lingkungan terhadap fungsi perkembangan otak telah berkembang, maka pengembangannya akan terlambat sehingga tidak dapat berfungsi dengan baik. Kondisi seperti ini jika dibiarkan terjadi maka dapat menyebabkan anak-anak kurang cerdas, serta dapat mengurangi optimalisasi potensi otak yang seharusnya dimiliki oleh setiap anak.

---

<sup>1</sup>E. Mulyasa, Manajemen PAUD, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 46-47

Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2010 menjelaskan tentang perubahan atas peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 pasal 1 menyebutkan bahwa pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan menyebutkan bahwa RA adalah salah satu bidang garapan satuan Pendidikan Anak Usia Dini (selanjutnya disebut PAUD) pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan dengan kekhasan agama islam bagi anak berusia empat sampai enam tahun. Selain itu RA juga merupakan PAUD pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam yang menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada anak didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi diri seperti pada Taman Kanak-kanak.

Keberadaan RA menjadi salah satu bentuk PAUD juga diatur oleh Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 28 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa setiap penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini memiliki ciri khusus sesuai dengan jalur pendidikan dimana lembaga tersebut berada. Lebih jelasnya sebagai berikut;

1. Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.
2. Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan atau informal.
3. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat.
4. PAUD pada jalur pendidikan nonformal berbentuk KB, TPA, atau bentuk lain sederajat.
5. PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh pendidikan.
6. Ketentuan mengenai PAUD sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), (2), (3), dan (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.<sup>2</sup>

Berdasarkan pemaparan dalam undang-undang tersebut menjelaskan bahwa PAUD adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir

---

<sup>2</sup>Maman Sutarman dan Asih, Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (Filosofi, Konsep, Prinsip dan Aplikasi), Pustaka Setia, Bandung, 2016, hlm. 77-78

sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Implementasinya, PAUD memerlukan dukungan dari berbagai pihak baik dari pemerintah, guru, masyarakat maupun orangtua. Keterlibatan ini akan sangat membantu aspek-aspek perkembangan anak agar dapat berkembang sesuai dengan fase perkembangan dan usianya. Untuk itu guru dan orangtua membutuhkan hubungan dan pemahaman yang baik terhadap perkembangan anak yaitu memahami bagaimana anak berubah sepanjang hidupnya, baik perubahan fisik, perilaku maupun kemampuan berpikir (*thinking skill*) sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan karakteristik anak didik masing-masing.

Melihat pentingnya eksistensi lembaga pendidikan pra sekolah, maka terselenggaranya RA tentunya tidak sekedar diselenggarakan saja tanpa adanya perencanaan dan keteraturan dalam pengelolaannya. Karena keteraturan dalam mengelola menjadi salah satu syarat untuk mencapai keberhasilan sebuah tujuan. Dan keteraturan dalam mengelola harus dilakukan melalui proses manajemen yang baik sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Karena dalam hal ini pemerintah telah memberikan bantuan dana untuk perintisan maupun pengembangan PAUD karena dinilai PAUD dapat memberikan bekal kepada anak usia dini, sehingga diharapkan mampu mengurangi problem sosial di masa depan.

Manajemen dibutuhkan dalam semua hal, inti manajemen yang dimulai pada saat awal pendirian melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan sampai pada monitoring akan membuat Pendidikan Anak Usia Dini berjalan dengan efektif dan efisien baik secara kuantitatif maupun kualitatif sehingga tercipta manajemen yang profesional dan dapat berjalan secara maksimal.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Jamal Ma'mur Asmani, PAUD Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini, Diva Press, Jogjakarta, 2009, hlm. 87

Praktinya, dimulai dari proses penerimaan murid baru, penyiapan sarana prasarana indoor dan outdoor, proses pembelajaran pencatatan nilai, kelancaran pembayaran sekolah, rekrutmen guru professional, kesejahteraan guru sampai kegiatan mempromosikan pendidikan usia dini harus dikelola dengan baik. Jika dalam semua unsur sumber daya tersebut terdapat perencanaan yang akurat, pelaksanaan yang tepat dan pengawasan yang ketat, proses pembelajaran anak usia dini juga akan berjalan secara efektif dan efisien.<sup>4</sup> Selain memperlancar proses pembelajaran tersebut, pengelolaan yang baik akan membantu guru, kepala sekolah, dan lembaga usia dini untuk persiapan akreditasi, karena dengan akreditasi (penilaian kelayakan) tersebut lembaga pendidikan RA atau PAUD akan mendapat prediket yang baik, sehingga dapat menjadi bahan acuan masyarakat dalam memilih pendidikan usia dini bagi putra-putrinya.

Substansi pengelolaan program PAUD meliputi manajemen personalia atau sumber daya manusia (SDM), manajemen kurikulum dan kegiatan belajar mengajar, manajemen peserta didik, manajemen keuangan lembaga dan manajemen sarana prasarana.<sup>5</sup> Manajemen personalia/SDM (pendidik dan tenaga kependidikan) bertujuan untuk memanfaatkan tenaga yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Mencakup perencanaan, pengadaan, pembinaan dan pengembangan, promosi dan mutasi, pemberhentian, kompensasi dan penilaian.

Manajemen kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. Pada tingkat sekolah yang terpenting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran. Manajemen peserta didik adalah pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik. Manajemen keuangan mencakup bagaimana sekolah memiliki kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada

---

<sup>4</sup> Maman Sutarman dan Asih, Op.Cit, hlm. 79-80

<sup>5</sup> Ibid, hlm. 83

masyarakat dan pemerintah. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.

Pendirian sebuah lembaga pendidikan islam (dalam tulisan ini adalah RA), model pengelolanya mencakup unsur pendidikan, unsur manajemen, keagamaan, yang semuanya itu dipadu dalam satu sistem dan memiliki tantangan yang cukup berat. Terdapat banyak lembaga pendidikan islam yang bisa memadukannya dengan baik walaupun sudah bertahun-tahun usia berdirinya tapi tetap eksis dan mampu bersaing dengan lembaga-lembaga yang baru didirikan, memiliki murid banyak juga sangat dikenal baik dalam maupun luar daerahnya, RA Al-Falah desa Tanjungrejo 02/03 kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus contohnya.

RA Al-Falah sesuai dengan namanya merupakan PAUD dibawah naungan Kementrian Agama (Kemenag) yang bernafaskan islam, dan mengedepankan pembelajaran Al-Qur'an. RA Al-Falah didirikan oleh yayasan Al-Falah pada tanggal 16 Juni 1989 setelah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah juga dirasa perlunya bekal pembelajaran pada anak sebelum memasuki pendidikan dasar. Sehingga pada akhirnya pada tahun 1993 mendapatkan ijin resmi operasional dari kemenag dengan nama yang sama yaitu RA Al-Falah. Dari pertama berdiri tahun 1989 sampai tahun 2008 RA Al-Falah selalu bertahan eksistensinya dengan satu kelas sampai akhirnya dari tahun 2008 sampai 2011 mulai menunjukkan perubahan baik dengan bertambahnya anak didik sehingga menjadi dua kelas. Kemudian dari tahun 2011 sampai sekarang tahun 2017 keeksistensinya masih tetap bertahan bahkan mampu bersaing dengan terbuktinya bertambah anak didik menjadi 135 anak yang dibagi menjadi 5 kelas, dengan rincian kelas A tiga kelas dan kelas B dua kelas yang diimbangi dengan 10 pendidik.

Sebagai langkah pertama lembaga pendidikan Islam RA Al-Falah mempunyai landasan agama yang kuat untuk anak didiknya sebagai persiapan bekal hidupnya kelak memasuki pendidikan selanjutnya. Lembaga pendidikan RA Al-Falah mengajarkan tentang pendidikan agama islam yaitu

berupa pembelajaran sholat, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an terkhusus pada juz 30 dan penanaman akhlak yang bersifat mendasar yang lebih terfokus pada cara kehidupan islami yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang islami. Pembelajaran tersebut dilakukan sesuai visi dan misi RA Al-Falah yang ingin mewujudkan Raudhotul Athfal sebagai pusat pembentukan anak yang berakhlakul karimah, cerdas terampil sehingga terwujud anak yang berakhlak mulia, kreatif dan mandiri.

Anak didik yang sekolah di RA Al-Falah sebagian besar sekitar 70% berdomisili di sekitar sekolah, oleh karena itu RA Al-Falah mempunyai fasilitas kereta untuk antar jemput anak dari rumah ke sekolah dan sekolah ke rumah. Pada awal pembelajaran di RA Al-Falah mereka belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dan praktik ibadah sehari-hari. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dan membaca serta menulis huruf latin yang dilakukan setiap hari secara berkesinambungan menjadikan anak didik setelah lulus dari RA Al-Falah lebih dari 50% memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dan mampu mempraktikkan ibadah sehari-hari. Kemampuan membaca dan menulis huruf latin serta kemampuan berhitung juga dimiliki oleh lulusan RA AL-Falah. Ha ini terbukti anak didik lulusan RA Al-Falah dapat diterima di SD maupun MI negeri maupun swasta yang ada di daerah Kecamatan Jekulo bahkan kabupaten Kudus.

RA Al-Falah memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang keunggulannya, diantaranya alat peraga pendidikan yang memadai, buku peraga metode belajar Al-Qur'an (Yanbu'a, saah satu buku metode belajar Al-Qur'an yang sangat terkenal di Kudus), serta guru yang diberikan pelatihan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an sehingga memiliki kemampuan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya. RA Al-Falah juga terdapat fasilitas full day school, dimana anak didik setelah kegiatan pembelajaran selesai pada pukul 10.00 dapat dititipkan di sekolah sampai pukul 12.00. penitipan anak sampai pukul 12.00 ini menjamin anka didik tetap berada dalam lingkungan yang kondusif, aman, dengan pengawasan dari guru.

Begitu bagusnya proses input, output, serta outcome tersebut menjadikan RA Al-Falah mendapatkan predikat terakreditasi A dengan nomor: 058/BAP–SM/XII/2007 dan tanggal SK: 12/12/2007. Sehingga hal ini tentunya membutuhkan manajemen yang rapi dalam mempertahankan kualitas serta kuantitas agar tetap menjadi sekolah unggulan, memiliki daya saing dan dinimati juga dipercayai oleh wali murid. Berdasarkan keadaan yang demikianlah menimbulkan ketertarikan dalam diri peneliti untuk melakukan kajian mendalam tentang Manajemen Lembaga Pendidikan raudhotul Athfal (RA) Al-Falah desa Tanjungrejo kecamatan Jekulo kabupaten Kudus

#### **B. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah manajemen lembaga pendidikan Raudhotul Athfal (RA) AL-Falah desa Tanjungrejo kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam tulisan ini adalah:

1. Bagaimana manajemen lembaga pendidikan RA Al-Falah desa Tanjungrejo kecamatan Jekulo kabupaten Kudus?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat serta solusi dari hambatan yang ada dalam manajemen lembaga pendidikan RA Al-Falah desa Tanjungrejo kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya tujuan penelitian berfungsi sebagai barometer dan mengarahkan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen lembaga pendidikan RA Al-Falah desa Tanjungrejo kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat serta memberikan solusi dari hambatan yang ada pada manajemen lembaga pendidikan RA Al-Falah desa Tanjungrejo kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian, penulis mengharapkan hasilnya dapat bermanfaat:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu yang diperoleh dalam penelitian dan sebagai sarana untuk menuangkan ide secara ilmiah serta memperoleh pengalaman dalam penelitian.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan solusi nyata dalam meningkatkan manajemen lembaga pendidikan Raudhotul Athfal (RA). Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat kepada kepala sekolah, masyarakat, yayasan dan peneliti.

- a. Bagi STAIN Kudus

Menjadi sumbangan pemikiran tentang manajemen lembaga pendidikan Raudhotul Athfal atau Pendidikan Anak Usia Dini dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di perpustakaan STAIN Kudus.

- b. Bagi RA Al-Falah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pustaka di lembaganya serta dapat dijadikan sebagai salah satu sumber yang dapat memberikan kemudahan dan pemahaman dalam mengelola lembaga pendidikan anak usia dini. Kemudian bagi kepala sekolah juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengelola sekolah. Sedangkan bagi yayasan dapat menjadi acuan pembuatan dan pengembangan sekolah.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan agar peneliti memiliki pengetahuan yang luas tentang manajemen lembaga pendidikan Raudhotul Athfal (RA) serta untuk dapat memenuhi salah satu syarat pelaksanaan untuk mencapai Sarjana Strata satu (S1) STAIN Kudus.

d. Bagi Peneliti Lain

Agar dapat menambah referensi bagi peneliti selanjutnya yang bermaksud mengkaji tema sejenis.

